

Ilmu dan Jiwa atau Ruh Dalam Psikologi Bimbingan dan Konseling

Alfun Sandi^{1*)}

¹Universitas Negeri.Padang

*Corresponding author, e-mail: alfunsandi5996@gmail.com

Received May 20, 2022;

Revised June 20, 2022;

Accepted July 05, 2022;

Published Online 31, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: *Psychology, which is the science of life force. Namely the science that studies human behavior in relation to the environment. As part of science, psychology has come a relatively long way. The interesting thing about human studies is inseparable from the most basic aspects of existence and life, namely creatures that have to learn and undergo the learning process. Humans learn to be able to live an effective daily life (KES) and avoid interrupted daily effective life (KES-T). Allah created man by providing all possibilities through His various dispositions as the most perfect and highest-ranking creature among various creatures, in studying the authenticity of man whose condition crosses and overcomes the laws of cause and effect and the study of the development and dynamics of human behavior and culture in the world.*

Keywords: *Science; The Soul; Psychology Of Counseling And Counseling.*

Abstrak: Psikologi, yaitu ilmu tentang kekuatan hidup. Yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Sebagai bagian dari sains, psikologi telah berkembang cukup jauh. Hal yang menarik tentang kajian manusia tidak terlepas dari aspek yang paling mendasar dari keberadaan dan kehidupan, yaitu makhluk yang harus belajar dan menjalani proses belajar. Manusia belajar untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang efektif (KES) dan menghindari kehidupan efektif sehari-hari yang terputus (KES-T). Allah menciptakan manusia dengan menyediakan segala kemungkinan melalui berbagai fitrah-Nya sebagai makhluk yang paling sempurna dan tertinggi di antara berbagai makhluk, dalam mempelajari otentisitas manusia yang kondisinya melintasi dan mengatasi hukum sebab akibat dan mempelajari perkembangan dan dinamika kehidupan. perilaku dan budaya manusia di dunia.

Kata kunci: : Sains; Jiwa; Psikologi Konseling Dan Konseling

How to Cite: Alfun Sandi. 2022. Ilmu dan Jiwa atau Ruh Dalam Psikologi Bimbingan dan Konseling. JIBK Undiksha, 13 (2): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pandangan tentang manusia dapat ditelusuri jauh ke masa Yunani kuno. Ada yang mengatakan manusia sebagai hewan yang rasional (animal rational). Di lain pihak, ada yang menyebut manusia sebagai *animal symbolic*, diakarenakan manusia mengkomunikasikan bahasa dengan simbol-simbol tersebut. Ada juga yang menyebutnya manusia sebagai hewan yang melakukan pekerjaan dan bisa “gila” dengan pekerjaan tersebut. Sejak semula manusia telah menarik perhatian dirinya sendiri. Keseluruhan dari segi-segi yang terdapat pada manusia, telah memaksanya untuk memperhatikan dirinya, baik dalam wujud yang dapat dilihat. Maupun wujud yang dapat ditangkap oleh alat indera lain. Baik yang terkait dengan tingkah laku sehari-hari beserta akibat berantai yang ditimbulkannya maupun yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk yang belum dikenal dan tidak dikembangkan adalah potensi ruhaniannya. Pengetahuan tentang manusia demikian itu disebabkan karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang dalam unsur penciptaannya terdapat ruh Ilahi, sedang manusia tidak diberi pengetahuan tentang ruh, kecuali sedikit (QS. Al-Isra [17]: 85).2

Upaya yang tepat untuk memperoleh pengetahuan yang sedikit tersebut, yakni tentang aspek jiwa manusia adalah dengan menjadikan alQur'an sebagai rujukan utamanya, karenanya persoalan ini bukan hanya amanah keilmuan bagi para psikolog, melainkan juga tugas keilmuan bagi para mufassir. Hal itu karena untuk mengetahui secara benar sisi batin dari diri manusia dibutuhkan penggalian informasi berdasarkan petunjuk al-Qur'an, tentunya ini merupakan tugas para mufassir. Salah satu dari mereka adalah Quraish Shihab, mufassir kontemporer Indonesia yang memiliki karya tafsir al-Qur'an yang berjudul Tafsir Al-Mishbah.

Metode

Artikel ini dilakukan untuk membahas tentang analisis kandungan ruh. Jenis metode penelitian ini adalah analisis kajian pustaka (*literatur research*) artikel ini akan memaparkan analisis jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang sudah dipilih, adapun tahap- tahap dalam metode penelitian ini adalah (1) memilih artikel, (2) mengumpulkan data awal, (3) tantangan dari topik, (4) mengumpulkan data pendukung, (5) menghasilkan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti juga melihat konsep ruh, kandungan ruh serta kesejatan manusia.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Ruh merupakan sesuatu yang luar biasa dan difitrahkan oleh Tuhan sebagai energi kehidupan manusia (Prayitno, 2020). Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang kecenderungan untuk menerima kebenaran (Pransiska, 2017). Fitrah secara etimologi mengandung arti kejadian. Secara umum makna fitrah dalam Al-qur'an dapat dikelompokkan ke dalam empat makna yaitu sebagai proses penciptaan langit dan bumi, proses penciptaan untuk manusia, mengatur alam semesta dan isinya secara lebih serasi dan seimbang, dan memberikan makna pada agama Allah sebagai acuan dasar dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan setiap tugas dan fungsinya (Mualimin, 2017). Fitrah dalam istilah arab berarti asal kejadian, kesucian, dan agama yang benar (Saryono, 2016). Fitrah juga diartikan sebagai unsure dan sistem yang Allah anugerahkan kepada setiap makhluk (Hasbi, 2016)

Dengan demikian ruh merupakan sesuatu yang luhur dan juga mulia. Hal ini berarti bahwa kondisi dasar atau hakikat manusia dipahami dengan apa yang disebut dengan "*Harkat dan Martabat Manusia (HMM)*" yang luhur dan mulia. Fitrah kesejatan manusia dengan HMM yang luhur dan mulia mengisyaratkan arah dan kehidupan manusia semestinya berhasil dan sukses dalam kondisi damai, berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia (DMSB) di dunia dan di akhirat (Prayitno. Marjohan, 2015). Lebih jauh dapat dikonsepsikan HMM yang luhur dan mulia serta mengandung hal yang menjadi keluhuran dan kemuliaan yang dimaksudkan. Kandungan yang dimaksudkan itu dikonsepsikan sebagai TRIPANCA yaitu (Prayitno, 2020) :

1. *Pancacitra*, yaitu dipersepsikan secara positif bahwa manusia sebagai makhluk dengan lima karakteristik dasar sebagai berikut : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, diciptakan paling sempurna, paling tinggi derajatnya diantara segenap makhluk yang ada, sebagai khalifah di muka bumi, dan menyandang hak asasi manusia.
2. *Pancadaya*, yaitu manusia memiliki lima potensi dasar sebagai berikut : daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa, dan daya karya.
3. *Pancazona*, yaitu manusia memiliki daerah kehidupan dalam lima zona sebagai berikut : kezona kefitrahan, zona keindividualan, zona keindividualan, zona kesosialan, dan zona keberagaman.

Demikianlah kandungan ruh yang ditiupkan oleh Tuhan Yang Maha Esa ke dalam janin yang menghasilkan diri manusia. Dalam kondisinya yang paling awal di perut sang ibu berupa bayi manusia yang

telah memiliki hak hidup sebagai seorang manusia. Perkembangan terus berlangsung sampai beberapa bulan di perut ibu hingga bayi manusia itu dilahirkan. Jadi teori ini membantah teori tabularasa yang mengatakan bahwa manusia ketika baru lahir sebagai kertas kosong. Padahal bayi yang baru dilahirkan itu telah mengandung HMM yang luhur dan mulia. Kondisi ini terus berkembang dalam upaya peluhuran dan pemuliaan agar kandungan HMM itu terwujud menjadi kehidupan manusia dengan kondisi keluhuran dan kemuliaan pula.

Manusia

Kajian tentang manusia menjadi sangat menarik, terlebih-lebih tentang aspek keberadaan dan kehidupannya yang paling mendasar, yaitu satu-satunya makhluk yang harus belajar dan menjalani proses pembelajaran agar mampu menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari (KES) dan dapat menghindari kehidupan yang efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T). Hal ini bisa terjadi karena Allah menciptakan manusia dengan memberikan segala kemungkinan melalui berbagai fitrah-Nya, dengan demikian manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan dan paling tinggi derajatnya diantara makhluk yang lainnya. Sang Maha Pencipta mengatakan bahwa "Ruh itu urusan Tuhan". Artinya hanya Tuhanlah yang mengetahui dan menguasai tentang ruh sedangkan manusia hanya diberitahu sedikit (Prayitno, 2020). Ditiupkannya ruh kepada manusia membuat manusia menjadi makhluk yang istimewa dan unik yang berbeda dengan makhluk lain (Samad, 2015).

Pembahasan yang mendasar tentang kegiatan belajar atau pembelajaran itu bertolak dari kesejatan manusia yang kondisinya melintasi dan mengatasi hukum sebab akibat dan kajian tentang perkembangan dinamika perilaku manusia serta budayanya di dunia. Dalam kesejatan manusia pembicaraannya tidak terlepas dari harkat martabat manusia (HMM) sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam membahas harkat martabat manusia (HMM) di dalamnya terdapat tiga komponen yang masing-masingnya mengandung berbagai unsur, yaitu:

1. Tiga Komponen Harkat Martabat Manusia (HMM)
 - a. Komponen hakikat manusia, dengan pancacitra-nya, yaitu manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang:
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - 2) Paling sempurna dalam penciptaannya
 - 3) Paling tinggi derajatnya diantara makhluk
 - 4) Berkedudukan sebagai Khalifah di muka bumi (KDMB)
 - 5) Menyandang hak asasi manusia (HAM)
 - b. Komponen potensi dasar manusia, dengan pancadaya-nya, bahwa untuk keberadaan dan kehidupannya manusia dilengkapi dengan potensi dasar berupa:
 - 1) Daya takwa
 - 2) Daya cipta
 - 3) Daya rasa
 - 4) Daya karsa
 - 5) Daya karya
 - c. Komponen wilayah kehidupan manusia, dengan pancazona-nya, bahwa dalam keberadaan dan kehidupannya sehari-hari disepanjang hayatnya manusia mewujudkan diri dalam wilayah atau zona:
 - 1) Kefitrihan, dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran
 - 2) Keindividualan, dengan kata kunci potensi dan perbedaan
 - 3) Kesosialan, dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan
 - 4) Kesusilaan, dengan kata kunci nilai dan norma

5) Keberagamaan, dengan kata kunci iman dan takwa.

Dengan komponen dan unsur (pancacitra, pancadaya, dan pancazona) yang menjadi kandungan HMM secara keseluruhan terintegrasikan menjadi satu, tidak terpisah-pisah, melainkan saling mengisi, melengkapi dan menguatkan. Dengan keseluruhan kandungan HMM itu kesejatian manusia menjadi utuh (Prayitno, 2017).

2. Dinamika BMB3

Terkait dengan kesejatian manusia dalam kandungan HMM yang difitrahkan oleh-Nya sehingga manusia memiliki dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab) untuk mengefektifkan kehidupannya menjadi KES. Sesungguhnya BMB3 merupakan pancaran dari pancadaya yang diharapkan terus berdinamika, bergulir dan mengalir serta berkembang demi KES, kemajuan dan kemartabatan manusia setinggi-tingginya (Prayitno, 2017), yaitu:

- a. Berfikir merupakan pancaran dari daya cipta untuk menjadi cerdas
- b. Merasa merupakan pancaran dari daya rasa yang terselenggara secara terkemas
- c. Bersikap merupakan pancaran dari daya karsa yang terselenggara dengan penuh mawas
- d. Bertindak merupakan pancaran dari daya karya, yang terselenggara secara tangkas
- e. Bertanggung jawab merupakan pancaran dari daya takwa yang terselenggara secara tuntas

Dengan demikian dinamika BMB3 yang memancarkan pancadaya mengarah kepada kondisi kehidupan ber-5As, cerdas, terkemas, mawas tangkas dan tuntas, yang semuanya itu merupakan kondisi HMM yang perlu dieujudkan. BMB3 ber-5As adalah wujud kesejatian manusia yang di idolakan

3. Lima-i

Kandungan HMM dengan ber-pancadaya dan ber-5As itu terintegrasikan dalam diri individu. Supaya lebih mudah diingat dan diterapkan secara operasional, dalam keseluruhannya itu dapat disarikan dalam rumusan lima-i, yaitu:

- a. Iman dan takwa
- b. Inisiatif
- c. Indutrius
- d. Individu
- e. Interaksi.

4. Karakter Cerdas

Kandungan kesejatian manusia dengan komponen HMM, BMB3-5As dan Lima-inya perlu terwujud dalam kondisi yang dikehendaki oleh sang Maha Pencipta, yang dikemas dalam rumusan karakter cerdas. Hanya dalam kondisi berkarakter cerdas itulah kesejatian manusia terealisasikan secara kondusif sesuai dengan harapan semua pihak.

Substansi karakter cerdas didokumentasikan dalam sejumlah buku yang ditulis oleh Prayitno dan Manulam (2011), serta Prayitno dan Afriva Khaidir (2001.A dan 2001.B). Lebih jauh, disusun pula model pengembangan karakter cerdas melalui kegiatan kelompok yang diberi nama pendidikan karakter cerdas format kelompok (PKC-KO). Akhir-akhir ini PKC-KO itu diadopsi oleh IKI sebagai panduan untuk satu kegiatan profesional IKI.

5. Kehidupan Menyeluruh

Kehidupan efektif sehari-hari (KES) manusia sepanjang hayatnya merupakan perwujudan penuh kesejatian dirinya, yaitu HMM dengan intisarinya lima-i. Kehidupan ini berisi semua hal potensial untuk hidup dan berkembang. Kehidupan dan perkembangan manusia dalam segenap potensi dan variasinya itu terlaksana melalui dinamika BMB3-5As dengan kekentalan warna lima-i dan karakter cerdas, dalam wujud

kesejatan manusia yang luhur dan mulia. Kondisi kehidupan yang luhur dan mulia itu berlangsung dalam kondisi damai, berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia (DBMSB) di dunia dan di akhirat.

Substansi realisasi kesejatan manusia yang digarap oleh konselor adalah kondisi KES, yaottu di satu sisi bagaimana kondisi KES bisa dikembangkan dan di sisi lain kondisi KES-T mampu diarahkan ke kondisi KES.

Dalam profesi kondeling pengembangan KES dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi dasar manusia melalui perwujudan kegiatan belajar dan proses pembelajarm sebagaimana dimukakan terlebih dahulu. Yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanal dikemukakan ketentuan yang sangat tegas tetapi sangat penting dan sangat tepat yaitu konselor adalah pendidik. Dengan demikian pendidikan itulah potensi dasar manusia (pancadaya) dan dinamika BMB3 diberikan saluran dan kesempatan seluas-luasnya agara secara optimal terkembangkan dan terwujudkan. Dengan pendidikan itu pulalah penghayatan dan pengalaman nilai-nilai karakter cerdas ditanamkan sehingga masing-masing diri individu berlima secara penuh terintegrasikan.

Simpulan

Ruh merupakan sesuatu yang luhur dan juga mulia. Hal ini berarti bahwa kondisi dasar atau hakikat manusia dipahami dengan apa yang disebut dengan “*Harkat dan Martabat Manusia (HMM)*” yang luhur dan mulia. Fitrah kesejatan manusia dengan HMM yang luhur dan mulia mengisyaratkan arah dan kehidupan manusia semestinya berhasil dan sukses dalam kondisi damai, berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia (DMSB) di dunia dan di akhirat. Allah menciptakan manusia dengan memberikan segala kemungkinan melalui berbagai fitrah-Nya, dengan demikian manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan dan paling tinggi derajatnya diantara makhluk yang lainnya. Dalam kesejatan manusia pembicaraannya tidak terlepas dari harkat martabat manusia (HMM) sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karunianya sehingga pemakalah dapat menyelesaikan tugasnya hingga waktu yang telah ditentukan. karena dengan pertolongannya karya ilmiah ini dapat tersusun. Salawat beserta salam senantiasa kami sampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW, ia lah suri tauladan bagi seluruh mahluk di muka bumi ini, maka hanya dengan mengikuti sunnahnya kita berharap akan mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak, amin.

Ucapan terima kasih banyak saya sampaikan kepada dosen pembimbing mata kuliah Psikologi Bimbingan dan konseling Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed dan Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dengan bimbingan dan arahan mereka maka tugas individu dengan materi Ilmu Dan Jiwa Atau Ruh Dalam Psikologi Bimbingan Dan Konseling ini dapat saya selesaikan.

Dalam penyusunan artikel ini tidak luput dari salah, maka dari itu saya mohon koreksinya untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat membuat artikel yang lebih baik lagi.

Refrensi

- Departemen Agama RI. (1984). *Alqur'an dan Terjemahannya*. Toha Putera.
- Hasbi, M. (2016). Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia. *Studi Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab, Vol. 17 no.*
- Mualimin. (2017). Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Tadziyyah, Vol 8 no 1.*
- Okaviani, R. (2020). Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Jurnal Islam Dan Sains, 2(01)*, 1–12.
- Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika, 17(1)*, 1.
<https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Padang: Rajawali Pers

- Prayitno, Marjohan. (2015). *Pelayanan Profesional Konseling yang Berhasil*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2020). *Kehidupan Manusia*. Gerakan Nasionalis Nusantara Genastara.
- Samad, S. A. A. (2015). Konsep Ruh dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat dan Islam. *Fenomena*, 7(2), 221. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.300>
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam : Medina-Te*, Vol 14 no.
- Yani, I, Nurhasanah, Abd, D. (2017). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa Di Sma Negeri Se-Kota Banda Aceh*. Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Syiah Kuala. Vol. 2 No. 2, Hal 1-6.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Sandi> <2022>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Word Count:**